

EDUKASI KEGIATAN LITERASI-NUMERASI MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR

Hariyanti^{1*}, Filma Alia Sari², Gigieh Cahya Permady³, Dini Handayani⁴,
Saepudin Karta Sasmita⁵

¹PPKn, Universitas Riau, Indonesia

²Pendidikan Ekonomi, Universitas Riau, Indonesia

³Politeknik Pelayaran Sorong, Indonesia

⁴PPKn, Universitas Pamulang, Indonesia

hariyanti@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Program kampus mengajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas literasi numerasi di persekolahan yang cenderung masih rendah, dibuktikan dari kurangnya minat baca dan kunjungan ke perpustakaan hingga pengelolaan fasilitas literasi yang belum memadai. Literasi-numerasi dilakukan dengan berbagai kegiatan harian. Metode pengabdian yang dilakukan yakni edukasi, sosialisasi dan pembiasaan. Mitra dari pengabdian ini adalah sekolah dasar 011 Desa Baru Kabupaten Kampar, Riau, yang terdiri dari 1145 orang peserta didik dan 63 orang guru ditambah tenaga kependidikan. Adapun kegiatan dari pengabdian ini diantaranya literasi kelas, mading, pembuatan poster, penataan perpustakaan, penanaman toga serta pembuatan media numerasi. Edukasi dan pembiasaan ini cukup berdampak yang terlihat dari hasil pre test AKM numerasi yakni 66 dan mengalami kenaikan pada angka 71 saat post test AKM. Direkomendasikan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kampus mengajar terus dilanjutkan oleh mitra untuk perbaikan literasi numerasi siswa kedepannya.

Kata Kunci: Edukasi; Literasi; Numerasi; Kampus Mengajar; Sekolah Dasar.

Abstract: The campus teaching program aims to improve the quality of numeracy literacy in schools which tends to be low, as evidenced by the lack of interest in reading and visits to the library to the management of inadequate literacy facilities. Numeracy literacy is carried out through various daily activities. The community service methods used are education, socialization and habituation. The partner of this community service is elementary school 011 Desa Baru, Kampar Regency, Riau, which consists of 1145 students and 63 teachers plus education staff. The activities of this community service include classroom literacy, wall magazines, poster making, library arrangement, planting toga and making numeracy media. This education and habituation have had quite an impact as seen from the results of the AKM numeracy pre-test, which was 66 and increased to 71 during the AKM post-test. It is recommended that the activities carried out by the campus teaching community service team continue to be continued by partners to improve students' numeracy literacy in the future.

Keywords: Education; Literacy; Numeracy; Teaching Campus; Elementary School.



Article History:

Received: 01-02-2025

Revised : 25-03-2025

Accepted: 25-03-2025

Online : 21-04-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kampus mengajar bertujuan untuk memberikan supervisi kepada sekolah sasaran dalam hal peningkatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan administrasi (T. Program Kampus Mengajar, 2022). Para peserta kampus mengajar yang seterusnya disebut tim pengabdian adalah para mahasiswa yang berasal dari berbagai universitas di Indonesia dan bersifat lintas jurusan. Artinya program ini tidak hanya terbatas pada mahasiswa yang mengambil bidang Pendidikan.

Para mahasiswa yang mendaftar sebagai peserta kampus mengajar adalah orang-orang terpilih karena mereka harus melalui serangkaian tes untuk bisa ikut bergabung dalam program ini seperti tes administrasi dan tes akademik berbasis komputer (T. P. K. Mengajar, 2023). Adapun kriteria sekolah sasaran yang ditetapkan diantaranya sekolah di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar), daerah terpelosok, sekolah yang kekurangan SDM, sekolah yang memiliki siswa ABK namun tidak memiliki guru pendamping khusus hingga sekolah dengan akreditasi C (Tobing et al., 2022).

Telah banyak hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa program kampus mengajar berhasil membantu sekolah sasaran dalam kondisi-kondisi tersebut, diantaranya program kampus mengajar Angkatan 4 di Air tiris kabupaten Kampar yang membantu literasi-numerasi peserta didik dengan kondisi ABK/anak berkebutuhan khusus (Hariyanti et al., 2023). salah satu sekolah sasaran dengan akreditasi C, menyatakan bahwa 81% guru menyetujui kemampuan belajar siswa meningkat dengan adanya program kampus mengajar yang terlihat dari ketertarikan siswa dan keingintahuannya mengenai materi pelajaran, fokus selama belajar, dan kemampuan menangkap dan memahami penjelasan guru pada mata pelajaran yang dipelajari (Ongsina, et al., 2022). Tim pengabdian kampus mengajar Angkatan 3 di kabupaten Siak yang membantu sekolah sasaran terpelosok dalam kebun sawit dan berhasil dalam meningkatkan adaptasi teknologi dalam hal peningkatan soft skill guru dalam penggunaan canva, pembuatan video hingga mengajari peserta didik menggunakan computer/laptop (Hariyanti et al., 2023).

Selain itu, program kampus mengajar juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena tim pengabdian menggunakan cara-cara yang unik, menyenangkan dan berbasis digital (Pardede, et al., 2022; Safaringga et al., 2022), mengembangkan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan yang diiasi seperti karakter religious, kritis dan kreatif (Aan et al., 2021; Hariyanti, 2023). Selain terhadap peserta didik, program kampus mengajar juga memberikan dampak kepada tim pengabdian yakni penguatan karakter kepemimpinan, Kerjasama, kreatifitas, keberanian dan keterampilan sosial (Anwar, 2021; Net et al., 2022).

Pengabdian ini dilakukan di SDN 011 Desa baru. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, Adapun masalah yang didapati antara lain (1) rendahnya literasi peserta didik yang dilihat dari

minimnya kunjungan ke perpustakaan; (2) ketiadaan pojok literasi di ruang kelas, dikarenakan kondisi kelas yang sudah sempit sehingga tidak bisa memuat rak-rak buku bacaan; (3) ketiadaan mading sekolah; (4) minimnya media pembelajaran numerasi di sekolah. Berdasarkan pada permasalahan diatas maka tim pengabdian menghadirkan Solusi dengan merumuskan sejumlah program literasi-numerasi, terdiri dari literasi kelas, mading, pembuatan poster, penataan perpustakaan, penanaman toga serta pembuatan media numerasi, yang akan dieksekusi selama 5 bulan masa pengabdian di sekolah sasaran, tujuannya agar terjadi peningkatan dalam hal literasi-numerasi terhadap peserta didik.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam lingkup program kampus mengajar yang ditaja oleh Kementerian Pendidikan, riset dan Pendidikan tinggi. Adapun peserta dari pengabdian ini adalah para mahasiswa dari berbagai universitas di provinsi riau yang berasal dari lintas prodi. Diantaranya 2 orang berasal dari universitas islam riau, 1 orang dari universitas riau dan 1 orang dari universitas tuanku tambusai dan dan 1 orang dari STMIK AMIK Riau. Mereka berasal dari prodi PGSD, PG PAUD dan Teknik informasi. Selain mahasiswa, pihak lain yang terlibat adalah dosen, yakni seorang dosen pembimbing lapangan yang ditugaskan untuk mendampingi dan membimbing mahasiswa. Adapun metode yang dilakukan yakni metode edukasi, sosialisasi dan pembiasaan. Mitra dari pengabdian ini adalah sekolah dasar 011 Desa Baru kabupaten Kampar, provinsi Riau, yang terdiri dari kepala sekolah, 54 orang guru, 9 orang tendik, dan 1145 peserta didik. Adapun Langkah-langkah pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Pra Kegiatan

Terdiri dari observasi, dilakukan untuk menginventarisasi permasalahan di sekolah sasaran guna dicarikan solusi pemecahannya; koordinasi dengan dinas pendidikan setempat dan kepala sekolah sasaran, bertujuan untuk mengkomunikasikan maksud dan tujuan program kampus mengajar sebab masih terdapat kasus pihak sekolah yang tidak mengetahui adanya program ini dari kementerian pendidikan bahkan tidak mengetahui jika sekolahnya menjadi sasaran program; penyusunan rencana kegiatan di sekolah sasaran dengan DPL.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Terdiri dari literasi kelas yakni Gerakan literasi 15 menit sebelum pelajaran dimulai, bimbingan kelas yakni Bimbingan kelas membaca, merupakan program yang ditujukan bagi peserta didik yang belum dapat membaca secara lancar; mading, bertujuan meningkatkan kreativitas dan inovasi peserta didik; Pembuatan Poster, bertujuan menumbuhkan minat literasi dan kemampuan berpikir kritis; Membuat Media Pembelajaran

berbasis Numerasi; Pelestarian Tumbuhan Toga. Program ini dilaksanakan untuk mempertahankan keberadaan dan kelestarian spesies tumbuhan; Poster Edukasi, untuk menyampaikan pesan edukasi; Penataan perpustakaan, yakni kegiatan mengatur, memperbaiki, dan membenahkan tata letak bagian perpustakaan.

3. Monitoring

Dilakukan oleh DPL dan pihak BPMP (badan penjamin mutu pendidikan) provinsi Riau satu kali selama program kampus mengajar, sedangkan evaluasi dilakukan terhadap kegiatan pengabdian berupa pre test dan post test AKM terhadap peserta didik sebagai sasaran program.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Pada awal penugasan, tim pengabdi melakukan observasi selama seminggu dimulai dari tanggal 26 Februari sampai dengan 30 Februari 2024 di sekolah penugasan UPT SD Negeri 011 Desa Baru. Selama sepekan tim pengabdi mengamati sekolah serta mengumpulkan data terkait berbagai aspek sekolah mulai dari pembelajaran yang diterapkan, sarana dan prasarana sekolah, sejauh mana sekolah mengenal teknologi, serta administrasi. Tim pengabdi juga melakukan observasi dengan bertanya-tanya dengan Guru pamong, Kepala Sekolah, guru-guru, dan juga peserta didik di sekolah.

Adapun hasil dari Pelaksanaan observasi selama sepekan diantaranya (1) bangunan sekolah cukup memadai walaupun kekurangan kelas yang mengharuskan sekolah membagi jam masuk peserta didik menjadi 2 shift yaitu pagi (07.30-12.30) untuk kelas I, V, VI dan siang (13.00- 17.30) untuk kelas II, III, IV; (2) Sarana dan prasarana cukup memadai, seperti lapangan untuk olahraga, toilet, WiFi di tiap sudut sekolah, terdapat proyektor, taman literasi, perpustakaan; (3) Perpustakaan sekolah ini termasuk sangat lengkap dengan berbagai macam jenis buku, mulai dari buku fiksi, buku non fiksi, buku biografi, dan buku pelajaran, Kekurangan dari Perpustakaan terletak pada kurangnya hanya di penataan buku sesuai dengan jenis nya dan juga pelabelan pada rak buku sesuai pengelompokkan jenis bukunya. Keadaan lingkungan sekolah sudah baik untuk proses pembelajaran, akan tetapi nilai literasi yang masih kurang pada peserta didik menjadi tantangan untuk melakukan berbagai program kerja yang sekiranya akan bermanfaat bagi sekolah sehingga nilai literasi dan Numerasi akan meningkat nantinya; (4) Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah terlihat kurang menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu, tim pengabdi akan melakukan kolaborasi dengan wali kelas untuk membuat media pembelajaran dan permainan numerasi.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Reading a lot. Gerakan literasi 15 menit sebelum pelajaran dimulai, dilaksanakan untuk meningkatkan minat membaca serta meningkatkan pengetahuan umum para peserta didik, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. kegiatan reading a lot

- b. Bimbingan kelas membaca, merupakan program yang ditujukan bagi peserta didik yang belum dapat membaca secara lancar, dilakukan disela waktu pelajaran. Program ini memfokuskan pada aktivitas pengenalan huruf, abjad, dan pemberian bantuan pengejaan sehingga dapat membantu peserta didik memahami bacaan dengan baik, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Bimbingan kelas membaca

- c. Pembuatan Mading, bertujuan meningkatkan literasi peserta didik, melalui madding ini mereka dapat menuangkan kreativitas, inovasi, dan ide dalam suatu karya seperti puisi, poster, dan cerpen untuk dipublikasikan didepan kelas sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan diri, mengekspresikan diri dan meningkatkan kemampuan membaca dari hasil mading yang ada.
- d. Pembuatan Poster. Bertujuan menumbuhkan minat literasi dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, melalui analisis isi poster, menyampaikan informasi sekaligus menangkap pesan yang disampaikan dalam poster.

- e. Membuat Media Pembelajaran berbasis Numerasi. Salah satu program unggulan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan Numerasi peserta didik terutama kelas tinggi. Media pembelajaran ini dapat digunakan sebagai pendukung materi pembelajaran yang memudahkan siswa memahami materi.
- f. Pelestarian Tumbuhan Toga. Program ini dilaksanakan untuk mempertahankan keberadaan dan kelestarian spesies tumbuhan yang memiliki khasiat atau manfaat dalam pengobatan tradisional.
- g. Poster Edukasi. Program ini merupakan karya seni yang dicetak dengan jelas dan tajam untuk menyampaikan pesan edukasi kepada peserta didik seperti ajakan membuang sampah dengan benar, ajakan gemar menabung serta ajakan untuk belajar rajin, pembiasaan Gerakan 5S+1I (senyum, salam, sapa, sopan, santun, dan ikhlas).
- h. Penataan perpustakaan. Kegiatan ini merupakan proses mengatur, memperbaiki, dan membenahkan tata letak bagian perpustakaan. Program ini juga sebagai bentuk peningkatan mutu perpustakaan dalam tatanan perbukuan untuk sekolah dan juga akan membuat peserta didik nyaman dalam proses literasi didalam ruangan perpustakaan. Selain itu ini juga sebagai bentuk dukungan untuk Gerakan kunjungan rutin ke perpustakaan antar kelas.

Serangkaian kegiatan diatas dilakukan selama rentang waktu 5 bulan di sekolah sasaran, yang ditujukan untuk meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik. Kemampuan literasi numerasi berpenaruh besar terhadap masa depan peserta didik, dengan memiliki literasi numerasi yang baik mereka tidak akan menjadi pelaku dan korban penyebaran hoax/berita palsu (Kertanegara et al., 2020), peka terhadap permasalahan social di sekitarnya, memiliki kepedulian terhadap lingkungan, mahir dalam berhitung dan kalkulasi angka, terbiasa berpikir kritis (Ifrida et al., 2023), sehingga mereka akan menjadi warga negara yang kompetitif dan memiliki daya saing (Shabrina, 2022).

Selain menekankan pada peserta didik sebagai sasaran, peningkatan literasi dan numerasi juga akan sukses jika diimbangi oleh peran sentral guru di sekolah. Dalam Gerakan literasi numerasi, guru sebagai teladan, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator dan kreator, menyediakan sarana dan prasarana, dan menyediakan reward dan punishment (Dasor et al., 2021; Lindawati, 2022). Selain itu, pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah juga harus memberikan dukungan penuh dari sisi pembuatan aturan yang mewajibkan peserta didik membaca buku sebelum belajar serta penyediaan sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung kegiatan ini (Dewi, 2019; Prayudi et al., 2023). Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan supervisi di sekolah untuk membantu melaksanakan tugas-tugas tersebut. Diharapkan kegiatan literasi numerasi yang telah dilakukan tim pengabdian dapat terus dilanjutkan oleh pihak

mitra/sekolah sasaran, sebab salah satu yang menghambat budaya literasi di sekolah pada umumnya adalah pada aspek tidak berkelanjutan (Fahrinanur et al., 2021).

3. Monitoring dan Evaluasi

Sebagai pedoman tim dalam membuat program kerja, tim pengabdian perlu tahu sejauh mana persentase literasi dan Numerasi peserta didik, dalam hal ini diambil peserta didik Kelas 5. Oleh karena itu sesuai arahan dari Kampus Mengajar Pusat untuk melaksanakan Asesmen Kemampuan Minimal (AKM). Pihak kampus mengajar membagi AKM menjadi dua fase, yaitu Pre-Test dan Post test. Peserta didik yang dipilih untuk AKM dari Kelas 5 berjumlah 8 orang, dengan system perwakilan kelas. Hasil Pre-Test akan digunakan sebagai pedoman dalam membuat Program kerja apa yang sekiranya tepat untuk meningkatkan literasi dan Numerasi peserta didik di UPT SD Negeri 011 Desa Baru.

Hasil Pre-Test menunjukkan persentase nilai literasi sebesar 84% dan Numerasi sebesar 66%. Untuk Numerasi menunjukkan angka yang rendah yang mungkin disebabkan peserta didik masih belum mahir berhitung, mengakibatkan pengerjaan soal secara asal-asalan. Namun, pada hasil Post Test Numerasi mengalami kenaikan yakni pada angka 71% yang artinya upaya keras tim pengabdian dalam meningkatkan kemampuan peserta didik berhasil.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program Kampus Mengajar sejauh ini memiliki dampak yang positif bagi keberlangsungan dunia pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan tujuan dibuatnya program ini, yaitu meningkatkan Literasi Numerasi, Adaptasi Teknologi, serta pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil kegiatan literasi numerasi di sekolah yang telah dilaksanakan selama lebih kurang 5 bulan, terlihat adanya peningkatan kemampuan literasi numerasi peserta didik, salah satunya dapat dilihat dari hasil test AKM. Hasil Pre-Test menunjukkan persentase nilai literasi sebesar 84% dan Numerasi sebesar 66%. Sedangkan pada hasil Post Test Numerasi mengalami kenaikan yakni pada angka 71% yang artinya upaya keras tim pengabdian dalam meningkatkan kemampuan peserta didik berhasil. Direkomendasikan agar kepada panitia kampus mengajar pusat untuk menambah kuota peserta karena masih adanya sekolah yang belum menjadi sekolah sasaran padahal layak mendapatkan supervisi dari program kampus mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aan, W., Saidatul, I., & Kholida, F. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *METODIK DIDAKTIK Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar (The Role Of The Teacher In The Literacy Movement Elementary Schools). *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 2021.
- Dewi, P. Y. A. (2019). Gerakan Membaca Di Awal Pelajaran Guna Membangun Budaya Literasi Di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 77–85.
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachman. A, Veniaty, S., & Ramadhan, I. (2021). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(No.1), 102–113.
- Hariyanti, dadang sundawa. (2023). Penguatan pendidikan karakter melalui program kampus mengajar di sekolah dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 08(02), 29–42.
- Hariyanti, et all. (2023). Kampus mengajar angkatan 4 dan peningkatan literasi numerasi peserta didik berkebutuhan khusus. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(2), 1482–1496.
- Hariyanti, et al. (2023). Campus teaching: an effort to enhance the primary education quality in remote area. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 6(2), 122–138.
- Ifrida, F., Huda, M., Joko Prayitno, H., Purnomo, E., & Sujalwo. (2023). Pengembangan dan Peningkatan Program Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.94>
- Lindawati, R. (2022). Bakti untuk Negeri melalui Program Kampus Mengajar: Sharing Session. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 176–180. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i1.556>
- Mengajar, T. P. K. (2023). *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 6 Tahun 2023*.
- Mengajar, T. program kampus. (2022). buku panduan kampus mengajar angkatan 4. In *kementerian pendidikan kebudayaan, riset dan teknologi*.
- Net, W. W. W. P., Sumani, S., Kadafi, A., Purnomosasi, L. K. D., & Prasasti, P. A. T. (2022). *The Impact of “Kampus Mengajar MBKM Program ” on Students ’ Social Skills*. 12(3), 220–225. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.03.23>
- Pardede, S. D., Ongsina, O., Sidabutar, A. D., Simamora, S., & Tobing, S. B. (2022). Analisis Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2 terhadap Peningkatan Literasi Numerasi Siswa di Sekolah Dasar Akreditasi C. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4864–4868. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1071>
- Pardede, S. D., Pardede, S., & Siregar, H. A. (2022). *Analisis Kegiatan Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 4(4), 5422–5431.
- Prayudi, A., Islamiyah, M., Yanbaqi Abidin Putra, M., Nurhairatu, N., Febriyanti, Y., & Nurfadillah, S. (2023). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Di SDN 12 Dompu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7), 1175–1186. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i7.337>
- Rizky Kertanegara, M., Nabila, A., Nanda Berlian, C., Jeaniffer, E., Dwi, F., & Sabrina, I. (2020). The Effect of Media Literacy Level on the Behavior of Hoax Spread among Generation Z (Study of SMA Negeri 4 Depok Students). *Jurnal*

Konvergensi, 2(1), 108–126.

- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514–3525. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2667>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Tobing, E., Junaedi, Irbath, N., Wagiran, Ginting, M., Putri, A. A., Jesica, A. M., Sunarni, R. R., Cahyono, E., Hendrastomo, G., Nursa'ban, M., Sondang, A., Fitriana, N., WY, H. J., Sampe, M. Z., Sandi, F. A., & Aryo, R. (2022). *Buku Panduan Kampus Mengajar angkatan 3 tahun 2022*.